

## Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD, ICU, Dan NICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Syakira Zahra Maulida<sup>1</sup>, Diana Mayasari<sup>2</sup>, Risti Graharti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Patologi Klinik, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

### Abstrak

Stres kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan menurunnya kinerja. Pekerjaan dengan prevalensi stres kerja tertinggi dimiliki oleh tenaga kesehatan. Perawat lebih mudah terkena stres dibanding dengan tenaga kesehatan lainnya karena perawat seringkali memiliki beban pekerjaan yang lebih berat. Dampak stres yang muncul berupa respon fisiologis, psikologis dan perilaku. faktor penyebab stres kerja perawat yang paling berpengaruh adalah faktor individu dan pekerjaan. Selain itu, perawat pada unit gawat darurat dan *intensive care* rumah sakit dianggap memiliki tingkat stres kerja lebih tinggi dibandingkan unit lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja perawat IGD, ICU, dan NICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan data primer berupa kuesioner *Perceived Stress Scale*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang yang terdiri dari 26 perawat IGD, 26 perawat ICU, dan 23 perawat NICU dan data akan dianalisis secara univariat lalu disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 19 perawat (25,3%) berada pada tingkat stres ringan dan 56 perawat (74,7%) berada pada tingkat stres sedang. Tingkat stres kerja yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menyebabkan menurunnya kepuasan dan prestasi kerja sehingga diperlukan manajemen stres yang baik dalam menghadapi tantangan kerja yang ada.

**Kata kunci:** ICU, IGD, NICU, perawat, stres kerja

## Overview Of Work Stress Level Among Nurses In The Emergency Room, Intensive Care Unit, And Neonatal Intensive Care Unit At RSUD DR. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

### Abstract

Job stress is one of the factors that can lead to decreased performance. Occupations with the highest prevalence of work stress are owned by health workers. Nurses are more prone to stress than other health workers because nurses often have heavier workloads. The impact of stress that arises in the form of physiological, psychological and behavioral responses. the most influential factors causing nurses' work stress are individual and work factors. In addition, nurses in the emergency room and intensive care of hospitals are considered to have higher levels of job stress than other units. The purpose of this study was to determine the description of the level of work stress of emergency room, ICU, and NICU nurses at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital Bandar Lampung. The type of research used is descriptive quantitative using primary data in the form of Perceived Stress Scale questionnaire. Sampling using proportional sampling technique with a total sample of 75 people consisting of 26 emergency room nurses, 26 ICU nurses, and 23 NICU nurses and the data will be analyzed univariately and then presented in tabular form. Based on the results of the study, 19 nurses (25.3%) were at a mild stress level and 56 nurses (74.7%) were at a moderate stress level. Levels of job stress that are too low or too high can lead to decreased job satisfaction and achievement so that it is necessary.

**Keywords:** Emergency room, intensive unit, neonatal intensive unit, nurse, work stres

**Korespondensi :** Syakira Zahra Maulida, alamat: Bandar Lampung, *e-mail*: syakirazahr11@gmail.com

### Pendahuluan

Perawat merupakan salah satu tenaga medis yang memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit dan memiliki waktu kontak langsung paling banyak dengan pasien.<sup>1</sup> Pelayanan yang diberikan kepada pasien didasarkan pada pendekatan bio-psiko-sosial-

spritual selama 24 jam sehari. Tuntutan dan kebutuhan serta pelayanan kesehatan yang kontinu dan sistematis sering menimbulkan kondisi yang dapat memicu terjadinya stres kerja pada perawat.<sup>2</sup>

Menurut *American Nurses Association*, stres yang dialami oleh perawat adalah

sebanyak 82 persen pekerja rumah sakit Amerika. Tenaga kesehatan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan prevalensi 3.000 per 100.000 pekerja. Perawat menghadapi berbagai macam bahaya di tempat kerja, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa harus ada cara untuk mengatasi tingkat stres yang dialami perawat.<sup>3</sup> Sedangkan di Indonesia hasil survei menemukan sebanyak 50,9% perawat di Indonesia dilaporkan mengalami stres kerja.<sup>4</sup> Kemudian data lainnya dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah perawat yang menghadapi stres mencapai 296.876 orang, menunjukkan bahwa kasus stres di kalangan perawat tergolong tinggi.<sup>5</sup>

Data hasil penelitian di Sulawesi Utara, tercatat bahwa 56,6% perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon mengalami stres kerja sedang.<sup>6</sup> Dari hasil penelitian tersebut yang menjadi penyebab stres kerja pada perawat dikarenakan produktivitas kerja yang kurang baik.<sup>7</sup>

Penyebab stres kerja dapat dibagi menjadi tiga kategori utama meliputi aspek organisasi, individu, dan lingkungan.<sup>8</sup> Stres kerja yang dialami perawat dapat menyebabkan kelelahan, perilaku kurang ramah, kecemasan, peningkatan tekanan darah, penurunan rasa percaya diri, serta meningkatnya rasa ketidakpuasan terhadap pekerjaan dan pelayanan kepada pasien serta menurunkan produktivitas kerja.<sup>9</sup>

Stres kerja pada perawat merupakan kondisi yang berasal dari persepsi subjektif individu, yang muncul sebagai hasil interaksi antara perawat dan lingkungan kerjanya. Kondisi ini dapat menimbulkan ancaman serta memberikan tekanan pada aspek psikologis, fisiologis, dan perilaku perawat.<sup>10</sup> Selain itu, stres kerja yang dapat menyebabkan berbagai perubahan pada individu yang mengalaminya. Perubahan yang muncul biasanya seperti bekerja melewati batas kemampuan, sering terlambat masuk kerja, tidak hadir kerja, kesulitan berhubungan dengan orang lain, dan kerisauan tentang kesalahan yang dibuat.<sup>11</sup>

Dalam upaya memudahkan pelayanan di rumah sakit maka dibentuk unit-unit pelayanan yaitu; unit rawat jalan, unit rawat inap, intensive care unit (ICU), neonatal intensive care unit, dan unit gawat darurat (UGD). RSUD

Dr. H. Abdul Moeloek merupakan rumah sakit tipe A yang menjadi tempat rujukan dari banyak rumah sakit di Bandar Lampung dengan ruang IGD, ICU, dan NICU merupakan ruangan yang paling banyak menangani pasien yang membutuhkan perawatan khusus ataupun dilaksanakannya tindakan medis yang harus cepat dan akurat sehingga berpotensi menyebabkan perawat memiliki tingkat stres kerja yang tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan pravelensi perawat rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yang mengalami mengalami stres sedang sebesar 57,3% yang berhubungan dengan kejadian insiden keselamatan pasien.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran tingkat stres kerja perawat di ruang IGD, ICU, dan NICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah tingkat stres kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang IGD, ICU, dan NICU dengan jumlah sampel 75 perawat. Sampel diambil dengan cara proportional sampling. Variabel stres kerja diukur dengan kuesioner *Perceived Stress Scale* yang diisi oleh responden tanpa proses wawancara. Alat ukur ini sudah sesuai untuk mengukur stres kerja perawat sehingga tidak diperlukan uji coba instrumen dalam proses pengolahan data dengan nilai reliabilitas 0,960. Jawaban setiap responden akan diintepretasikan menjadi 3 kategori. Adapun kategori dari hasil jumlah skor kuesioner ini ialah stres ringan (skor 1-14), stres sedang (skor 15-26), dan stres berat (skor >26). Sebelum partisipan diminta mengisi kuesioner, peneliti memberikan informasi berupa topik dan tujuan penelitian. Peneliti menjamin hak-hak partisipan dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dan partisipan mempunyai hak untuk menolak menjadi partisipan penelitian.

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden, didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	F	%
<b>1. Usia</b>		
<40 Tahun	38	50,7
≥40 Tahun	37	49,3
<b>2. Pendidikan</b>		
Diploma	48	64,0
Sarjana	27	36,0
<b>3. Masa Kerja</b>		
<5 Tahun	40	53,3
≥ 5 Tahun	35	46,7
<b>4. Jenis Kelamin</b>		
Wanita	48	64
Pria	27	36

Tabel 1 menunjukkan data distribusi frekuensi dari 75 responden, berdasarkan usia sebagian besar perawat memiliki usia <40 tahun yaitu berjumlah 38 responden (50,7%). Karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar pada tingkat diploma yaitu sebanyak 48 responden (64%).

Kemudian untuk Karakteristik berdasarkan data masa kerja sebagian besar memiliki masa kerja < 5 tahun yaitu sebanyak 40 responden (53,3%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah wanita yaitu sebanyak 48 responden (64%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi tingkat stres kerja responden

Stres Kerja	F	%
Stres Ringan	19	25,3
Stres Sedang	56	74,7
Stres Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat jumlah perawat yang mempunyai tingkat stres kerja ringan sebanyak 19 responden atau sebesar 25,3% sedangkan perawat dengan tingkat stres kerja sedang sebanyak 56 responden atau sebesar 74,7% sehingga perawat IGD, ICU, dan NICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung paling banyak mempunyai tingkat stres kerja sedang pada ruangnya masing-masing.

**Tabel 3.** Hasil pengisian kuesioner *perceived stress scale* responden nomor 1-4

Pertanyaan	Banyak Responden Menjawab Skor				
	Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	Kadang-kadang	Hampir Sering	Sangat Sering
1. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena sesuatu yang tidak terduga	11	27	35	2	0
2. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan anda	14	38	21	2	0
3. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa gelisah dan tertekan	6	11	29	26	3
4. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk mengatasi masalah pribadi	6	23	22	14	10

**Tabel 4.** Hasil pengisian kuesioner *perceived stress scale* responden nomor 5-10

Pertanyaan	Banyak Responden Menjawab Skor				
	Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	Kadang-kadang	Hampir Sering	Sangat Sering
5. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan harapan anda	3	6	31	32	3
6. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakan	6	34	5	7	3
7. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda mampu mengontrol rasa mudah tersinggung dalam kehidupan anda	3	8	22	30	12
8. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa lebih mampu mengatasi masalah jika dibandingkan dengan orang lain	23	30	19	3	0
9. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena hal-hal terjadi di luar kendali anda	7	12	24	28	4
10. Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasakan kesulitan yang menumpuk sehingga anda tidak mampu untuk mengatasinya	16	30	21	7	1

### Pembahasan

Berdasarkan data demografi dapat dilihat dari hasil studi kasus ini menunjukkan rata-rata usia perawat adalah diantara <40 tahun yang dimana merupakan usia produktif. Usia perawat merupakan hal yang terpenting dalam pengambilan keputusan dikarenakan berhubungan dengan pengalamannya. Pola pikir individu dipengaruhi berdasarkan usia, semakin bertambahnya usia individu tersebut maka kemampuan dalam membuat keputusan terkait prosedur kerja akan semakin meningkat.<sup>13</sup>

Kemudian untuk jenis kelamin juga dapat berpengaruh pada psikologis seseorang. Di banyak budaya, pria masih dianggap sebagai pencari nafkah utama keluarga, yang bisa menimbulkan tekanan finansial lebih besar. Ekspektasi sosial yaitu masyarakat sering mengharapkan pria untuk selalu terlihat kuat dan tidak menunjukkan kelemahan, termasuk stres.<sup>14</sup>

Berdasarkan pada tingkat pendidikan mayoritas perawat adalah lulusan diploma. Perawat sering diberikan peran baru (dilema etik, pengambilan keputusan) di luar peran perawat

pada umumnya. Hal tersebut terlihat bahwa pendidikan yang memadai akan mengambil peranan kunci dalam mempersiapkan situasi bencana serta melakukan tindakan secara profesional.<sup>15</sup> Selanjutnya berdasarkan masa kerja perawat, mayoritas perawat berkerja < 5 tahun masa kerja yaitu sebanyak 40 perawat (53,3%). Hal ini didukung dengan penelitian yang melaporkan bahwa seiring bertambahnya masa kerja perawat maka tingkat stres mereka menurun.<sup>16</sup> Ketika profesionalisme perawat, kinerja klinis, informasi serta pengalaman kerja yang meningkat akan menurunkan tingkat stres perawat.<sup>17</sup>

Hasil analisis univariat memberikan gambaran stres kerja perawat di ruang IGD, ICU, dan NICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek mayoritas memiliki tingkat stres kerja sedang sebanyak 56 responden (74,7%) sedangkan sebanyak 19 responden (25,3%) memiliki tingkat stres ringan. Hasil ini sama dengan penelitian di rumah sakit Jakarta yang mendapatkan perawat rumah sakit mayoritas memiliki stres kerja berkategori sedang sebanyak 47,3 % dari total responden.<sup>18</sup>

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan Stres kerja sebagai respon individu secara fisiologis, psikologis, maupun perilaku terhadap stresor dari luar maupun dalam yang berhubungan dengan pekerjaannya.<sup>19</sup> Tuntutan pekerjaan harus seimbang dengan kemampuan seorang pekerja sehingga saat pekerja tidak dapat mengimbangi tuntutan tersebut maka dapat mencetuskan stres kerja yang mengancam individu tersebut. Stres mempengaruhi tingkat kelelahan, masalah kesehatan, dan lainnya, tetapi pengaruh stres tidak sama bagi tiap individu. Tingkat stres setiap individu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan adaptasi dirinya dalam menghadapi stres dan dampak yang ditimbulkan juga berbeda-beda tergantung faktor penentu yang mempengaruhi tingkat stres tersebut.<sup>20</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian di RSUD Marga Husada Wonogiri yang mendapatkan tingkat stres kerja perawat dalam kategori tinggi disebabkan oleh beberapa hal seperti jadwal kerja yang padat, masih terdapat perawat yang berganti jam kerja, serta jumlah pasien *overload* sehingga menyebabkan berlebihnya beban kerja.<sup>21</sup>

Stres kerja merupakan kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, cara berpikir, dan kondisi seseorang.<sup>22</sup> Beberapa perawat terkadang bekerja melebihi batas waktunya karena adanya

pekerjaan yang belum selesai sehingga waktu istirahat menjadi tidak tercukupi dan menyebabkan munculnya stress fisik seperti badan terasa pegal, otot-otot terasa kaku, dan stres psikologis yang mempengaruhi konsentrasi perawat.<sup>23</sup>

Stres berat yang dialami perawat akan menggambarkan tuntutan dari lingkungan kerja secara berbeda-beda karena setiap perawat memiliki pengalaman dan kebutuhan yang berbeda-beda.<sup>24</sup> Perawat yang mengalami stres melihat tuntutan dari lingkungan kerja sebagai hal yang negatif atau memberatkan karena tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan perawat dan jika kondisi ini terus menerus terjadi akan menimbulkan perasaan tidak membahagiakan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa perawat yang mengalami stres ringan di rumah sakit walaupun tuntutan pekerjaan tergolong berat dalam tugas dan pelayanan yang dijalankan, mereka berusaha untuk memahami bahwa sebagai seorang perawat mempunyai tanggung jawab besar yang harus dilakukan serta motivasi yang baik untuk memberikan pelayanan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga stres yang dirasakan tidak terlalu berat dan sikap positif dengan perawat lainnya tetap berjalan dengan baik.<sup>25</sup>

Hasil pengisian kuesioner stres kerja pada penelitian ini mendapatkan pertanyaan yang paling banyak diisi responden dengan skor 1 (hampir tidak pernah) ada pada pertanyaan nomor 8 yaitu dalam sebulan terakhir responden merasa lebih mampu mengatasi masalah jika dibandingkan dengan orang lain yang kemungkinan dipengaruhi rasa percaya diri yang kurang sehingga menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Sedangkan pertanyaan yang paling banyak diisi responden dengan skor 4 (sangat sering) ada pada pertanyaan nomor 7 yaitu sebulan terakhir responden mampu untuk mengontrol rasa tersinggung dalam kehidupannya. Hal ini bisa terjadi karena individu mempunyai regulasi emosi yang baik sehingga mampu menguasai tekanan akibat dari masalah yang dihadapi. Regulasi emosi mampu menjadi strategi koping bagi individu ketika dihadapkan pada situasi yang menekan.<sup>27</sup>

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perawat yang bekerja di ruang IGD, ICU, dan NICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan kategori stres ringan berjumlah 19 orang (25,3%) dan stres sedang berjumlah 56 orang (74,7%). Stres sedang yang cukup tinggi menandakan perawat perlu menyadari tingkat stres yang dialaminya dengan memiliki manajemen stres dan coping yang baik sebagai upaya mengatasinya sehingga dapat bekerja dengan optimal.

## Daftar Pustaka

1. Nopriyanti R. Peran Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan. Bangka Belitung: Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung; 2023.
2. Rhamdani I, Wartono M. Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 2019;2(3):104-110.
3. Hendarti RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS Hermina Depok Pada Tahun 2020. Jakarta: Universitas Esa Unggul; 2020.
4. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Survei Stres Kerja Perawat; 2018.
5. Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
6. Andini AB, Kairupan BR, Gannika L. Hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja perawat diRSU GMIM Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*. 2019;7(1): 101-108.
7. Asih GY, Widhiastuti, Dewi R. Stress Kerja (Issue 1). Semarang: University Press; 2018.
8. Kath LM, Stichler JF, Ehrhart MG, Schultze TA. Predictors and Outcome of Nurse Leader Job Stress Experienced by AWHONN Members. *JOGNN*. 2013; 42(1):12-25.
9. Rhamdani I, Wartono M. Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 2019; 2(3):104-110.
10. Wijono S. Psikologi Industri & Organisasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2014.
11. Hendarti RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS Hermina Depok Pada Tahun 2020. Universitas Esa Unggul; 2020.
12. Sawitri LL. Hubungan Stres Pekerjaan, Kelelahan Kerja, Shift Kerja, dan Intensitas Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2024.
13. Andini FR. Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri berdasarkan teori milgram dan niven (Studi di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro). Surabaya: Universitas Airlangga; 2020.
14. Berlian TC, Musslifah AR, Purnomosidi F. Analisis Perbedaan Stres Kerja ditinjau dari Jenis Kelamin pada Karyawan PT. Ciomas Adi Satwa Unit Pabelan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*. 2024; 9(1): 62-74.
15. Labrague LJ & Santos JA. Fear of COVID-19, psychological distress, work satisfaction and turnover intention among frontline nurses. *J Nurs Manag*. 2020; 29 (3): 121-134.
16. Li R, Chen Y, Lv J, Liu L, Zong S, Li H. Anxiety and Related Factors in Frontline Clinical Nurses Fighting COVID19 in Wuhan. *Medicine*. 2020; 99(30); 67-77.
17. Bilgic S, Elikalp UC, Mısırlı C. Sleep level and sleep quality of nurses during the COVID19 pandemic; 2021.
18. Rudyarti E. Analisis Hubungan Stres Kerja, Umur, Masa Kerja dan Iklim Kerja dengan Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*. 2020; 1(1): 240-249.
19. World Health Organization. Mental health at work [internet]; 2022.
20. Hidayati LN, Harsono M. Tinjauan Literatur Mengenai Stres Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2021; 18(1):20-30.
21. Hendarwati M. The Relationship Between Nurses' Work Stress Levels with Nurse Performance at Marga Husada Wonogiri Hospital. S1 Nursing Study Program STIKES Kusuma Husada Surakarta; 2015.
22. Sartika D. Stres Kerja. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung; 2023.
23. Melo AV, Kawatu PAT, Tucunan AAT. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon. *Jurnal KESMAS*. 2019; 8(7):359-265.
24. Hadiansyah T, Praghlapati A, Aprianto DP. Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di

- Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*. 2019; 7(2):50–58.
25. Jundillah ZN. Analisis Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Di Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Haluoleo University). Kendari: Universitas Haluoleo; 2017.
  26. Musriani V. Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul [thesis]. Jember: Universitas Muhamadiyah; 2020.
  27. Saputri IK, Sugiariyanti. Hubungan Sibling Rivalry dengan Regulasi Emosi pada Masa Kanak Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2016; 8(2):1-7.